



Sistem *Komunikasi Interpersonal* Masyarakat Perkotaan di Era Digital

Nurul Mursida Siregar

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Email: nurulmursidasrg@gmail.com

Keywords	Abstract
<i>System, interpersonal communication, urban society, digital era</i>	The digital era takes us to another dimension of life, where technology today is no longer an additional aspect, but has become everyone's primary need. The development of times and technology is very fast as time goes by, if in the past the communication process for each person had to occur only through face-to-face meetings, it even took a long time to carry out the communication process, but since the advent of digital technology, interpersonal communication also continues but with digital communication terms. This research aims to examine the phenomena that occur due to changes in face-to-face communication behavior or interpersonal communication, especially in urban communities in the current digital era. In urban communities, the development of digital technology is felt very rapidly when compared to other communities outside urban areas. So the interpersonal communication process slowly begins to decrease. Interpersonal communication or it could also be said to be interpersonal communication is a communication process that occurs between people face to face, which allows each participant in the communication to immediately capture other people's reactions directly, both verbally and non-verbally. In the current digital era, it will provide a different atmosphere, where the process of interpersonal communication can be replaced by digital communication which causes the intensity of each person to meet to be reduced, especially in urban communities. Era digital membawa kita berada di dimensi lain kehidupan, dimana teknologi di masa sekarang tidak lagi sebagai aspek tambahan, namun sudah menjadi kebutuhan primer setiap orang. Perkembangan zaman dan teknologi sangat cepat seiring berjalannya waktu, jika pada zaman dahulu proses komunikasi setiap orang harus terjadi hanya dengan pertemuan secara langsung bahkan membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk melakukan proses komunikasi tersebut, namun sejak adanya teknologi digital, <i>komunikasi interpersonal</i> juga tetap berjalan, namun dengan istilah komunikasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengupas fenomena yang terjadi atas perubahan perilaku komunikasi tatap muka atau <i>komunikasi interpersonal</i> khususnya di masyarakat perkotaan di era digital saat ini. Pada masyarakat perkotaan perkembangan teknologi digital sangat pesat dirasakan jika dibandingkan dengan masyarakat lainnya diluar wilayah perkotaan. Sehingga proses <i>komunikasi interpersonal</i> perlahan mulai berkurang. <i>Komunikasi interpersonal</i> atau bisa juga dikatakan komunikasi antarpribadi ialah proses komunikasi yang terjadi antar orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap peserta komunikasi tersebut langsung menangkap reaksi orang lain dengan langsung baik secara verbal maupun non verbal. Di era digital saat ini akan memberikan suasana yang berbeda, dimana proses <i>komunikasi interpersonal</i> tersebut dapat digantikan dengan komunikasi digital

	yang menyebabkan intensitas tiap orang untuk bertemu semakin berkurang khususnya masyarakat perkotaan.		
Article Info			
Submit: 15/07/2025	Accepted: 05/09/2025		Publish: 14/09/2025

Introduction

Kehidupan sosial mengajarkan kita bahwasanya kita hidup berdampingan antara individu satu dan yang lainnya, sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan orang lain dalam kehidupannya, hal tersebut ialah suatu hakikat bahwasanya sebagian besar kepribadian manusia terbentuk dari adanya proses integrasi sosial dengan sesama, dimana kita bisa saling berkaitan dan saling membutuhkan untuk tetap melangsungkan kehidupan, maka dari itu *komunikasi interpersonal* sangat diperlukan (Fauzi Abubakar, 2015: 54). Proses komunikasi lainnya juga pada umumnya bisa dikatakan *komunikasi interpersonal* dimana kita melakukan interaksi antara individu satu dan yang lainnya, kecuali komunikasi intrapersonal yang mana kita berkomunikasi dengan diri kita sendiri seperti berdialog batin atau sering kita sebut bicara dalam hati (Julia T. Wood, 2013 :19).

Definisi *Komunikasi Interpersonal* sudah sangat banyak dikemukakan oleh para ilmuwan, salah satunya menurut (DMulyana, 2004 : 73) bahwasanya *komunikasi interpersonal* ialah komunikasi yang terjadi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan terjadinya setiap pesertanya menangkap reaksi oranglain secara langsung baik secara verbal maupun non verbal. Diantara proses komunikasi lainnya, *komunikasi interpersonal* dianggap paling efektif dalam mengubah sikap, atau perilaku seseorang karena sifatnya yang anggap dialogis.

Perkembangan Teknologi digital saat ini, mengakibatkan *komunikasi interpersonal* mulai berkurang khususnya pada masyarakat perkotaan, masyarakat perkotaan bisa disebut juga *urban community* yang merupakan masyarakat dengan letak geografis berada atau tinggal dalam suatu wilayah dengan batas-batas tertentu yang seharusnya memiliki interaksi yang lebih besar diantara anggotanya contoh dibandingkan dengan masyarakat yang terletak di luar batas wilayahnya (Soerjono Soekanto, 2017: 130).

Masyarakat Perkotaan memiliki kebiasaan berbeda dengan masyarakat lainnya contohnya seperti masyarakat yang berada di pedesaan, seiring berkembangnya teknologi proses *komunikasi interpersonal* juga semakin berkurang namun di perkotaan lebih terlihat sangat berkurang dibandingkan masyarakat pedesaan, jika masyarakat pedesaan masih sangat awam dengan gadget namun perkembangan teknologi digital di kalangan masyarakat kota sangat terlihat, bahkan sudah menjadi kebutuhan primer setiap orang di lingkungan perkotaan. Maraknya penggunaan gadget menjadikan proses *komunikasi interpersonal* berkurang sehingga dampak teknologi digital ini sangat terasa pada masyarakat perkotaan (Adon Nasrullah Jamaluddin, 2017 : 80).

Method

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif – kualitatif dengan pendekatan fenomenologi secara umum, dimana tujuannya untuk memahami bagaimana fenomena yang dirasakan oleh subjek penelitian tersebut, seperti perilaku, motivasi atau tindakan lainnya secara holistic, dan juga dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, sebagaimana menurut (Moelong, 2005: 6) bahwasanya penelitian

kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif dengan berupa kata-kata yang tertulis, atau dengan lisan yang secara sadar dituturkan dan disampaikan oleh informan langsung sebagaimana pengalaman yang dirasakan oleh subjek yang diteliti tersebut.

Metode penelitian deskriptif - kualitatif dilakukan secara mendalam, langsung terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian, menuliskan peristiwa yang terjadi selama proses penelitian, melakukan analisis reflektif terhadap beberapa dokumen yang didapatkan dilapangan, juga membuat laporan penelitian tersebut secara rinci (Bodgan & Taylor, 1993: 30). Pendekatan kualitatif tersebut diharuskan dapat menelusuri data dan mendapatkan data tersebut berdasarkan apa yang dirasakan, diutarakan, dan diperbuat oleh narasumber. Pendekatan kualitatif juga harus bersifat “perspektif emik” yang mana diartikan sebagai memperoleh data yang tidak “sebagai seharusnya”, tidak berdasarkan apa yang dipikirkan oleh individu yang meneliti (perspektif *ethic*), namun berdasarkan apa adanya yang terjadi selama di lapangan, yang dialami dilapangan, dipikirkan dan juga dirasakan oleh partisipan tersebut (Sugiyono, 2018: 16).

Result and Analysis

Penelitian dilakukan di lingkungan Perkotaan Padangsidempuan tepatnya di Kelurahan Sitamiang Baru, Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Adapun subjek penelitiannya yakni warga yang berada di lingkungan tersebut berjumlah 10 orang, kalangan pelajar 3 orang, , kalangan tenaga pendidik 2 orang, ibu rumah tangga 2 orang, dan pegawai swasta 3 orang. Hasil penelitian diperoleh melalui proses dan teknik wawancara mendalam dengan beberapa informan dilapangan yang merupakan proses dari pencarian data, dilakukan juga proses observasi atau bisa juga disebut pengamatan mendalam. Dari Penelitian ini maka ada beberapa hal yang akan dikaji dalam pembahasan dan menjadi hasil penelitian :

Sistem Komunikasi Interpersonal Masyarakat Perkotaan

Komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan baik jika komunikator dan komunikan melakukan interaksi secara langsung, face to face dan juga mulut ke mulut untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan juga mendapat reaksi atau respon yang lebih jelas pula (Citra Anggraini. 2022: 338). Ketika kita berbicara dengan lawan bicara maka akan lebih jelas pesan yang sampai ketika kita mendengar langsung nada bicara, ekspresi serta bagaimana intonasi yang dituturkan (Cangara, 2010:23). Pada masyarakat desa masih menjalankan proses *komunikasi interpersonal* ini dengan baik bahkan sudah menjadi kegiatan sehari-hari yang tidak bisa terlepas dari ciri-ciri komunikasi masyarakat pedesaan (Iwan Armawan, 2022: 1).

Seiring berkembangnya teknologi membawa kita di era digital saat ini, yang mana masyarakat sudah banyak menggunakan media digital sebagai alat komunikasi. Hal yang sangat jelas dirasakan oleh masyarakat perkotaan, bahkan alat komunikasi digital seperti *smartphone* sudah tidak bisa lepas dari genggamannya bahkan menjadi kebutuhan primer yang jika tertinggal maka akan sangat menyulitkan untuk menjalani proses komunikasi sehari-hari, hal tersebut bisa juga dikarenakan oleh kebutuhan pekerjaan. Dimana masyarakat kota lebih banyak bekerja diluar rumah yang sangat membutuhkan alat komunikasi jarak jauh (Khairuddin, 2000: 13-15).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pengamatan langsung yang dilakukan dilapangan, peneliti menemukan beberapa fenomena-fenomena yang menarik tentang sistem komunikasi interpersonal masyarakat perkotaan di era digital ini :

- a. Masyarakat mulai jarang bertegur sapa, bahkan untuk memberikan informasi terkait yang terjadi dilingkungan sekitar masyarakat sudah lebih sering menggunakan grup WA sebagai alat untuk memberikan informasi kepada masyarakat lainnya,

- b. Pekerjaan orang di lingkungan perkotaan lebih banyak di luar rumah sehingga proses komunikasi interpersonal menjadi jarang dilakukan, bahkan ada yang pergi bekerja dari pagi lalu kembali kerumah sudah malam hari,
- c. Kegiatan pribadi lebih banyak dilakukan daripada kegiatan sosial lainnya sehingga mengakibatkan interaksi secara langsung semakin jarang dilakukan, contohnya di wilayah perkotaan sudah jarang yang mengadakan memasak bersama ketika hajatan dan juga lebih memilih menggunakan jasa catering agar lebih efisien (R. Bintaro, 1989:45),
- d. Koneksi Internet di wilayah perkotaan lebih mendukung jika dibandingkan diluar perkotaan sehingga masyarakat lebih mudah untuk menggunakan media digital sebagai alat komunikasi bahkan sebagai alat untuk melakukan pekerjaan, dan juga media pembelajaran,
- e. Pada Masyarakat perkotaan sudah menjadikan media digital untuk menggantikan undangan kertas atau undangan “marottang” sebagaimana masyarakat desa masih melakukan kebiasaan tersebut sebagai wujud terlaksananya komunikasi interpersonal yang efektif.

Penggunaan Media Digital Oleh Masyarakat Perkotaan

Penggunaan Media Digital Oleh Masyarakat Perkotaan sudah sangat banyak bahkan juga sudah hal yang biasa dilakukan oleh masyarakat yang berada di perkotaan, contohnya untuk melakukan pekerjaan masyarakat kota sudah banyak yang memiliki laptop untuk menunjang pekerjaan, menjadikan media digital sebagai sarana untuk jual beli dengan adanya media sosial, Fotografer sudah marak dimana-mana bahkan menjadi pekerjaan yang sangat banyak dibutuhkan orang di era digital saat ini. Sudah banyak masyarakat perkotaan yang melek internet bukan hanya kalangan anak muda, bahkan juga orangtua menjadikan smartphone sebagai penunjang kegiatan sehari-hari (Sonny Keraf, 2010:1).

Kebanyakan Masyarakat Perkotaan merupakan perantau, maka sangat membutuhkan kabar sanak saudara yang berada di kampung, maka dengan adanya teknologi digital seperti smartphone memudahkan proses komunikasi jarak jauh. Begitu juga dengan televisi, penggunaan televisi di perkotaan jauh lebih banyak dibanding masyarakat pedesaan, jika anak-anak di perkotaan bisa menikmati games melalui smartphone namun anak-anak pedesaan masih menikmati permainan menggunakan alat tradisional seperti lompat tali, congkak dan sebagainya (Suharsono, 2010: 87)

Penggunaan Media Digital oleh masyarakat kota mengubah pola pikir masyarakat perkotaan menjadi semakin terbuka, bahkan masyarakat perkotaan juga sudah mulai tidak mempercayai adanya hal ghaib, karena hal tersebut tidak dapat dibuktikan secara ilmiah, hal tersebutlah yang menjadikan masyarakat kota jauh lebih modern daripada masyarakat diluar wilayah perkotaan (Hamidah, 2022: 202). Kota ialah tempat suatu himpunan penduduk massal yang tidak agraris yang berada didalam dan juga tinggal di sekitar pusat kegiatan ekonomi, kesenian, ilmu pengetahuan dan juga pemerintahan (Soekandar Wirjaatmadja, 1985:133).

Perkembangan teknologi banyak melahirkan manfaat bagi semua orang, namun tidak semua perkembangan tersebut dapat kita ikuti dimana kita sebagai penduduk bagian timur harus tetap berpegang teguh terhadap agama, kebudayaan dan nilai-nilai moral yang ada, baik di perkotaan maupun di pedesaan (Riska Dwi Novianti, 2017 : 2). Sistem *Komunikasi Interpersonal* juga sebaiknya tidak bisa kita hilangkan dari kehidupan kita, sebagaimana kita makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dan lainnya (Bob Andrian, 2020: 33).

Melihat fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat perkotaan berkurangnya keefektifan komunikasi yang terjadi terkhusus *komunikasi interpersonal*, adapun komunikasi dapat dikatakan berjalan secara efektif yakni ketika komunikasi mampu menghasilkan

banyak perubahan termasuk sikap pada orang yang terlibat dalam proses komunikasi tersebut, lalu dapat juga dikatakan efektif jika terjadi saling bertukar ide, informasi, perasaan dan kepercayaan antara dua orang dengan hasil sesuai harapan. Sebagaimana pendapat (Devito, 2011: 256-264) bahwasanya ada 5 indikator agar *komunikasi interpersonal* dapat berjalan efektif ; yakni Keterbukaan, Empati, Dukungan, Rasa Positif, dan kesetaraan. Ke 5 hal tersebutlah yang menjadikan *Komunikasi Interpersonal* berjalan efektif, namun fenomena yang terjadi pada masyarakat perkotaan sudah tidak dimiliki lagi oleh sebagian besar masyarakat perkotaan.

Conclusion

Dari Pembahasan di atas, adapun kesimpulannya ialah bahwasanya Masyarakat Perkotaan sudah sangat terbawa oleh arus digital, sehingga mengakibatkan berkurangnya keefektifitasan *komunikasi interpersonal* yang terjadi, mulai dari kebiasaan, pola hidup dan sikap yang individualisme maka sistem *komunikasi interpersonal* yang terjadi pada masyarakat perkotaan di era digital bisa dikatakan sudah mulai berkurang, dengan banyak faktor yakni pekerjaan atau profesi dari kebanyakan masyarakat perkotaan berada diluar rumah sehingga berkurangnya interaksi dengan sekitar seperti tetangga dan masyarakat yang berada dilingkungan sekitar, faktor berikutnya ialah perkembangan teknologi yang lebih pesat terjadi di daerah perkotaan, jika di daerah pedesaan teknologi belum terlalu berkembang namun di perkotaan pengetahuan teknologi digital semakin berkembang sehingga menjadikan kebiasaan masyarakat kota semakin bergantung kepada media digital, lalu faktor berikutnya ialah budaya di perkotaan yang modern serta pendidikan dan gaya hidup yang lebih maju, sehingga membentuk sikap independent yang semakin menjadi kebiasaan bagi masyarakat perkotaan.

References

- Abubakar, Fauzi. 2015. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antara Dosen Dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Mahasiswa. Jurnal Pekommas. Vol 18. No. 1
- Andrian, Bob. 2020. Budaya Komunikasi Masyarakat Perkotaan. Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam. Vol. 3. No. 1
- Anggraini, Citra, Dkk. 2022. Komunikasi Interpersonal. Jurnal Multidisiplin Dehasen. Vol. 1. No. 3
- Armawan, Iwan. 2022. Sistem komunikasi masyarakat desa. Jurnal Komunikasi dan penyiaran Islam. Vol. 3 No. 2.
- Bintaro, R.1989. Interaksi Desa-Kota dan permasalahannya. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Cangara. 2010. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : Rajawali Pers
- Devito. 2011. Komunikasi Antar Manusia. Tangerang Selatan : Karisma Publishing Group.
- Dwi, Riska Novianti, Dkk. 2017. Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga Di Desa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah. Vol. 6. No. 2
- Hamidah, Dkk. 2022. Pola Komunikasi Masyarakat Perkotaan. Jurnal Pajak Dan Bisnis. Vol. 3. No. 2.
- Khairuddin. 2000. Pembangunan Masyarakat Tinjauan Aspek : sosiologi, ekonomi dan perencanaan. Yogyakarta : PT. Liberty.
- Keraf, Sonny. 2010. Etika Lingkungan Hidup. Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara
- Moelong. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyana, D. 2004 : Komunikasi Efektif. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Nasrullah, Adon Jamaluddin. 2017. Sosiologi Perdesaan. Bandung : Pustaka Setia
- Soekanto, Soerjono. 2017. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharsono. 2010. Buku petunjuk bagi pengajar pelatihan metodologi penilaian terumbu karang. Jakarta : Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : CV Alfabeta.
- T. Wood, Julia. 2013. Interpersonal Communication. USA : Lyn Uhl.
- Taylor & Bodgan. 1993. Kualitatif – Dasar-Dasar Penelitian. Surabaya : Usaha Nasional
- Wirjaatmadja, Soekandar. 1985. Pokok-pokok sosiologi pedesaan. Jakarta : Yasaguna